

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Secara umum, pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah menunjukkan kualitas kerja yang profesional dan kompeten di berbagai bidang. Mereka tidak hanya mampu menjalankan tugas teknis seperti pengelolaan koleksi dan pelayanan pemustaka, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk mendukung proses kerja yang lebih cepat dan efisien. Dalam hal sosial dan interpersonal, pustakawan mampu menciptakan suasana perpustakaan yang ramah, terbuka, dan inklusif, yang menjadikan pengunjung merasa nyaman dan dihargai. Mereka juga menjunjung tinggi etika profesi, seperti menjaga kerahasiaan data pengguna, menghormati hak cipta, dan melayani semua orang secara adil.

Selain itu, peran pustakawan dalam kegiatan edukasi dan literasi, terutama untuk anak-anak usia sekolah, sangat penting dalam membentuk budaya baca sejak dini. Kegiatan seperti tour visit dan mendongeng bukan hanya membuat anak-anak senang datang ke perpustakaan, tetapi juga memperkenalkan mereka pada dunia literasi secara menyenangkan. Kemampuan pustakawan dalam menyusun laporan, melakukan evaluasi layanan, serta mengelola SDM juga menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir strategis dan memahami pentingnya peningkatan kualitas layanan secara berkelanjutan.

Namun, di balik berbagai capaian tersebut, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu segera diatasi, terutama dalam hal manajemen waktu. Kedisiplinan kerja, terutama ketepatan waktu dalam hadir dan menjalankan tugas, masih menjadi kendala yang cukup serius. Masalah ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya kemampuan kepemimpinan dalam mengatur jadwal kerja serta membangun budaya disiplin di antara pustakawan. Jika tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap kelancaran operasional dan kualitas layanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret dalam

membangun sistem kerja yang lebih tertib dan kepemimpinan yang tegas namun bijaksana.

5.2 Saran

Untuk mengatasi kendala yang masih dihadapi, khususnya dalam hal manajemen waktu dan kedisiplinan kerja, diperlukan langkah-langkah yang terstruktur dan berkelanjutan. Pertama-tama, penting bagi pimpinan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, khususnya dalam hal pengelolaan waktu, komunikasi tim, dan penerapan disiplin kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan manajerial yang fokus pada pengembangan kepemimpinan pustakawan. Selain itu, perlu disusun aturan kerja dan jadwal yang lebih jelas dan tegas, termasuk sistem absensi berbasis teknologi yang bisa memantau kehadiran secara real-time. Evaluasi rutin juga sangat dibutuhkan, tidak hanya untuk menilai hasil kerja pustakawan, tetapi juga untuk memberikan umpan balik yang membangun agar mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan kedisiplinan kerja.

Tak kalah penting, budaya kerja yang menghargai waktu dan saling mendukung di antara tim pustakawan harus terus dibangun. Komunikasi internal yang baik dan kolaboratif akan sangat membantu dalam menciptakan suasana kerja yang lebih tertib, produktif, dan saling mengingatkan. Memberikan penghargaan kepada pustakawan yang disiplin dan menunjukkan performa baik juga bisa menjadi motivasi tambahan bagi seluruh tim. Dengan perbaikan pada aspek manajemen waktu ini, diharapkan seluruh kegiatan layanan perpustakaan dapat berjalan lebih lancar, efisien, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sebagai pengguna layanan. Pustakawan pun akan semakin siap dalam menghadapi tuntutan zaman yang semakin menekankan pada profesionalisme dan pelayanan prima.